

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pengumpulan data yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti dalam penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:19) Metode deskriptif adalah metode yang digambarkan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:20) Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:23) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh antara variabel kompetensi karyawan (X_1), motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan maupun parsial di Hotel Omega.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh kompetensi karyawan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Hotel Omega Karawang masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2017:38). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau memulai pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu variabel kompetensi karyawan (X_1), motivasi kerja (X_2) sebagai variabel *independen*, dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel *dependen*.

1. Variabel Independen (X)

a. Kompetensi Karyawan (X_1)

“Competence is an individual's ability to carry out a job correctly and have advantages based on matters relating to knowledge, skills and attitudes.” (Robbins dalam Edison, dkk, 2017:143)

b. Motivasi Kerja (X_2)

“Motivation is a potential energy reserve owned by a person to be used and released which depends on the strength of the drive and the opportunities that exist where this energy will be utilized by employees because of motive power and basic needs, expectations and incentive values”. (M.c Clelland dalam Hasibuan, 2017:281)

2. Variabel Dependen (Y)

“Employee Performance is the result of work in quality and quantity that is achieved by an employee in carrying out their duties in accordance with the responsibilities that will be assigned to them.” (John Minner dalam Mangkunegara, 2017:70)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses dalam mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga nantinya dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep untuk menyusun secara rinci hal-hal yang

meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner sehingga akan memudahkan dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu kompetensi karyawan, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala interval adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Berikut merupakan operasionalisasi variabel yang diteliti dalam Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompetensi Karyawan (X₁)	1. Pengetahuan	1. Mengetahui tentang peraturan perusahaan	1. Tingkat mengetahui tentang peraturan didalam perusahaan	Ordinal	1
		2. Mengetahui tentang pelayanan dalam pekerjaan	2. Tingkat mengetahui tentang pelayanan dalam pekerjaan	Ordinal	2
		3. Mengetahui tentang prosedur dan konsep dalam bekerja	3. Tingkat mengetahui tentang prosedur dan konsep dalam bekerja	Ordinal	3

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><i>“Competence is an individual's ability to carry out a job correctly and have advantages based on matters relating to knowledge, skills and attitudes.”</i></p> <p>(Robbins dalam Edison, dkk., 2017:143)</p>	2. Keahlian	1. Keahlian dalam menangani suatu masalah	1. Tingkat keahlian dalam menangani masalah	Ordinal	4
		2. Keahlian dalam melaksanakan tugas pada pekerjaan	2. Tingkat keahlian dalam melaksanakan tugas dalam pekerjaan	Ordinal	5
		3. Keahlian dalam menggunakan alat elektronik	3. Tingkat keahlian dalam menggunakan alat elektronik	Ordinal	6
	3. Sikap	1. Berkomunikasi dengan baik dan jelas	1. Tingkat berkomunikasi dengan baik dan jelas	Ordinal	7
		2. Memiliki etika dan perilaku yang baik dalam bekerja	2. Tingkat memiliki etika dan perilaku yang baik dalam kerja	Ordinal	8
		3. Menghargai antar sesama karyawan	3. Tingkat menghargai antar sesama karyawan	Ordinal	9
Motivasi Kerja (X₂)	1. Kebutuhan akan Prestasi	1. Mengembangkan kreatifitas dalam bekerja	1. Tingkat mengembangkan kreatifitas dalam bekerja	Ordinal	10
		2. Antusias untuk berprestasi tinggi	2. Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	11

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
<p><i>“Motivation is a potential energy reserve owned by a person to be used and released which depends on the strength of the drive and the opportunities that exist where this energy will be utilized by employees because of motive power and basic needs, expectations and incentive values”.</i></p> <p>(M.c Clelland dalam Hasibuan, 2017:281)</p>	2. Kebutuhan akan Afiliasi	1. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dalam pekerjaan	1. Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dalam pekerjaan	Ordinal	12	
		2. Kebutuhan akan perasaan dihormati	2. Tingkat kebutuhan akan perasaan dihormati	Ordinal	13	
		3. Kebutuhan akan perasaan untuk maju dan tidak gagal	3. Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	14	
		4. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	4. Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	15	
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	1. Memiliki kedudukan yang terbaik	1. Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	16	
		2. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	2. Tingkat mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	17	
	Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas Kerja	1. Hasil kerja yang bagus dalam pekerjaan	1. Tingkat hasil kerja yang bagus dalam pekerjaan	Ordinal	18
			2. Ketelitian dalam bekerja	2. Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	19

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><i>“Employee Performance is the result of work in quality and quantity that is achieved by an employee in carrying out their duties in accordance with the responsibilities that will be assigned to them.”</i></p> <p>(John Minner dalam Mangkunegara, 2017:70)</p>	2. Kuntitas Kerja	1. Ketepatan waktu dalam bekerja	1. Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	20
		2. Kecepatan dalam bekerja	2. Tingkat kecepatan dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	21
	3. Tanggung jawab	1. Bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	1. Tingkat bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	Ordinal	22
		2. Menggunakan sarana dan prasarana dengan bijak	2. Tingkat menggunakan sarana prasarana dengan bijak	Ordinal	23
	4. Kerjasama	1. Menjalin kerjasama dengan rekan kerja	1. Tingkat menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	24
		2. Menjalin kekompakan dengan rekan kerja	2. Tingkat menjalin kekompakan dengan rekan kerja	Ordinal	25
	5. Inisiatif	1. Kemandirian dalam bekerja	1. Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	26
		2. Berinisiatif dalam mengambil tindakan	2. Tingkat berinisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	27

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan objek dalam penelitian supaya mampu melakukan pengolahan data, kemudian untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel penelitian yang diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi & Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:85) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel Omega Karawang yang berjumlah 70 orang terdiri dari :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	<i>Human Resource Development</i>	1 orang
2	<i>Finance & Accounting</i>	3 orang
3	<i>Marketing</i>	3 orang
4	<i>Front Office</i>	8 orang
5	<i>Engineering</i>	4 orang
6	<i>Housekeeping</i>	24 orang
7	<i>Driver</i>	2 orang
8	<i>Security</i>	8 orang
9	<i>Food & Beverages Production</i>	9 orang
10	<i>Food & Beverages Service</i>	8 orang
TOTAL		70 orang

Sumber : Hotel Omega Karawang

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel, yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *non probability sampling* adalah teknik untuk pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* terdiri atas *purposive sampling*, *accidental sampling*, sampel kuota, sampel jenuh, dan *snowball sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis sampel jenuh, menurut Sugiyono (2017:96) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang, atau penelitian yang hanya ingin membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil, istilah lain dari sampel jenuh yaitu sensus.

Pada penelitian ini populasinya adalah karyawan dari Hotel Omega Karawang dengan jumlah karyawan 70 orang. Maka dari itu, menggunakan penelitian sensus atau sampel jenuh yang dimana dari semua populasi akan digunakan sebagai responden. Sensus ini merupakan teknik untuk menentukan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan jika populasi yang diperoleh cukup rendah yaitu kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua populasinya untuk dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada penelitian terhadap masalah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di Hotel Omega Karawang yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada karyawan Hotel Omega Karawang. Kemudian untuk memperoleh data primer harus menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2017:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di Hotel Omega Karawang.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan dan pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pimpinan bagian HRD, untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kinerja karyawan pada

Hotel Omega Karawang, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang lebih jelas dan untuk mengetahui suatu informasi yang akurat dan mendalam terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan diberbagai bidang pada Hotel Omega Karawang untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan aktivitas didalam perusahaan yang terkait dengan kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsip apakah dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan, data sekunder diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil Hotel Omega Karawang.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet dan website yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mencari data yang sesuai dengan variabel penelitian.
- e. Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda pemahaman dalam pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017:200) merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden uji coba

x : Skor tiap item

y : Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan yang kemudian dapat dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*), tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:126) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi pearson product moment

n : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi mendapatkan nilai sebesar 0,7 atau lebih maka dapat dikatakan bahwa item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif yang sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2017:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2017:132) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor yaitu antara 5-4-3-2-1.

Tabel 3.3
Analisis Jawaban Dengan Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017:133)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:53) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

NJI (nilai jenjang interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 3.1.

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
	1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan karakteristik pekerjaan, kompetensi karyawan dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda, yakni sebagai berikut :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:210) Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kompetensi karyawan (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel *dependent* (kinerja karyawan)

a : Bilangan konstanta

β_1 : Koefisien regresi variable *independent* (kompetensi karyawan)

β_2 : Koefisien regresi variable *independent* (motivasi kerja)

X_1 : Variabel *independent* (kompetensi karyawan)

X_2 : Variabel *independent* (motivasi kerja)

ε : Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada kompetensi karyawan dan motivasi kerja.

3.6.2.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu

variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Korelasi Berganda

JK : Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Total Korelasi

$$JK_{regresi} = b_1 \sum xy$$

Untuk memperoleh nilai dari JKregresi, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum X_1Y = Jkx_1Y = \sum X_1Y = \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2Y = Jkx_2Y = \sum X_2Y = \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai $\sum Y^2$, maka perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum y^2 = Jky^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Bilai nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $r : 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .
- b. Jika $r : -1$, maka hubungan antara variabel negatif.
- c. Jika $r : 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1 , maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0 , maka hubungannya semakin lemah. Interpretasi dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,500-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol

dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variable *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kompetensi karyawan (X_1) dan motivasi kerja (X_2), serta variabel (Y) yaitu kinerja karyawan yang dapat diketahui menggunakan rumus

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap. Untuk mengetahui analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui yaitu :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

a. Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

b. Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk berupa angka-angka statistik, yang masih perlu di buktikan hasilnya. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dilapangan dan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Uji hipotesis statistik antara kompetensi karyawan (X_1), motivasi kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji parsial dan simultan.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (kompetensi karyawan) dan (motivasi kerja) terhadap variable *dependent* (kinerja karyawan).

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (kompetensi karyawan) dan (motivasi kerja) terhadap variabel *dependent* (kinerja karyawan).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menghitung yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menghitung nilai F_{hitung}

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

n : Ukuran sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (Signifikan).
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (Tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah kompetensi karyawan (X_1) dan motivasi

kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya yaitu :

Hipotesis I

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi karyawan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi karyawan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

Hipotesis II

1. $H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).
2. $H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$$t = \frac{rp\sqrt{n^2}}{1 - R^2}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

Rp : Nilai Korelasi Parsial

R^2 : Koefisien korelasi ganda yang telah dikuadratkan

N : Jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:225) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variable kompetensi karyawan, motivasi kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 70 karyawan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 70 responden.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Hotel Omega Karawang yang berlokasi terletak di Jl. Ahmad Yani No. 65, Kota Karawang, Jawa Barat. Tujuan didirikan hotel tersebut bertujuan untuk membantu melestarikan daerah wisata terdekat dan membantu menyediakan tempat tinggal sementara bagi para pengunjung, baik sedang berwisata atau untuk kepentingan lain seperti sewa gedung untuk seminar dan untuk bisnis. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari 2023.